

**PENGARUH SKEPTISISME, CARA KERJA, DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR UNTUK MENDETEKSI
FRAUD
(Studi Kasus Studi Kasus di KAP Kota Semarang)**

Rina Ismawati¹⁾, Patricia Dhiana Paramita, SE.,MM.²⁾ Rita Andini,SE.,MM.³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

2) Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara simultan terhadap kinerja auditor melalui kemampuan auditor, serta untuk mengetahui apakah kemampuan auditor memediasi pengaruh skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara parsial terhadap kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 15 KAP di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Two Stage Least Square (2SLS)*.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan dan kinerja auditor, kemampuan auditor tidak memediasi skeptisisme dan cara kerja auditor, namun kemampuan memediasi pengendalian internal terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud*.

Kata kunci : skeptisisme, cara kerja, pengendalian internal,
kemampuan, dan kinerja auditor

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0, dimana era ini sering dikenal dengan istilah “*Cyber Physical System*” yang merupakan sebuah fenomena terjadinya kerjasama antara teknologi siber dengan teknologi otomatisasi. Revolusi ini akan membawa banyak perubahan di bidang ekonomi, politik, bahkan militer dan budaya. Dalam bidang ekonomi, kegiatan komersial khususnya akan mengalami perubahan yang cepat, sehingga metode auditing akan semakin umum dan dapat menimbulkan banyak kecurangan atau *fraud*.

Skeptisisme auditor dapat didefinisikan sebagai sikap signifikan auditor dalam menilai keandalan bukti audit selama proses audit sehingga terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh dan dengan mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti audit yang diperoleh, Fauzan *et al* (2018).

Skeptisisme adalah sikap atau pola pikir auditor untuk secara konsisten mempertanyakan kebenaran bukti audit yang disajikan oleh suatu entitas bisnis atau perusahaan dan filosofi dalam melaksanakan tugas audit yang mana seorang auditor berkewajiban untuk tidak merasa puas dengan jawaban yang kurang meyakinkan meskipun manajemen kliennya sudah mengatakan yang sebenarnya, Butar (2018).

Fraud dapat didefinisikan sebagai kecurangan untuk mencapai sebuah penipuan yang berwujud atau tidak berwujud seperti ketidakjujuran dan penipuan (Hutabarat, 2019). *Fraud* sendiri dapat dimulai dengan tujuan serta akal sehat manusia dalam melakukan sesuatu tindakan yang bermanfaat bagi individu maupun kelompok. Kecurangan ini biasanya dilakukan oleh kelompok atau individu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang instan dan tidak memikirkan konsekuensinya (Hartan, 2018).

Menurut Tuanakotta (2021), kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh individu dari dalam atau pun dari luar organisasi untuk mendapatkan sebuah keuntungan secara instant dan merugikan pihak lain.

Seseorang yang melakukan *fraud* biasanya dipengaruhi oleh tiga faktor (*Fraud Triangle*), yaitu : adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*, adanya rasionalisasi atau pembenaran atas tindak perbuatan yang telah dilakukan, serta adanya tekanan yang di alami dalam diri seseorang tersebut

Pencegahan terhadap *fraud* dapat dilakukan dengan cara menanamkan budaya percaya dan anti *fraud* juga memantau serta mengawasi pelaksanaan audit internal. Menurut Mulyadi (2018), tujuan dari pengendalian internal yaitu untuk menjaga sebuah kekayaan organisasi, dimana akan ada kemungkinan bahwa kekayaan tersebut akan

disalah gunakan atau di rusak oleh individu. Pada beberapa kasus di kota Semarang, masih terdapat beberapa kelemahan pada sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan beberapa kerugian bagi perusahaan tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 21 obyek Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Semarang dengan jumlah 100 orang auditor. Peneliti ingin mengetahui seberapa penting atau tingginya sikap skeptisisme yang dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya yaitu mendeteksi adanya sebuah kecurangan (*fraud*). Penguatan ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu tabel *pra survey* yang telah dijalankan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara random untuk 50 responden.

Tabel 1.1

Tanggapan Responden terhadap Sikap Skeptisisme KAP Kota Semarang

No.	Pernyataan	Jawaban					Indeks Skeptisisme
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya dengar atau lihat	2	3	10	20	15	38,6
2.	Saya selalu mempertimbangkan semua informasi yang ada sebelum saya mengambil keputusan	1	2	7	15	25	42,2
3.	Belajar tentang sesuatu baru adalah hal menyenangkan dan menarik untuk saya	2	2	9	17	20	40,2
4.	Saya pantang menyerah meskipun sudah melakukan kesalahan	2	3	13	30	18	39
5.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki	1	1	9	34	21	40
TOTAL							40

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Perbedaan penelitian dari para ahli terkait pengaruh skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal terhadap kinerja auditor yang dimediasi oleh kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*, yang dibuktikan pada penelitian sebelumnya serta terdapat perbedaan dengan kondisi yang sebenarnya. Berikut merupakan *research gap* dalam penelitian ini yaitu :

Variabel skeptisisme pada penelitian Ranu dan Merawati (2018), menyatakan bahwa

skeptisisme tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pada penelitian Paulince dan Tutut (2019), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Variabel cara kerja auditor dalam penelitian yang dilakukan oleh Didi Atmaja (2017), menyatakan bahwa cara kerja auditor tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Namun demikian, hasil penelitian Wawan dan Wiliyanto (2019) menyatakan sebaliknya, bahwa cara kerja auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Variabel pengendalian internal pada penelitian Tiara (2018), menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor

dalam mendeteksi *fraud*. Sedangkan penelitian Agustiawan dan Ririn (2021) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*.

Variabel pada penelitian Evie (2020) menunjukkan bahwa kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Tetapi, penelitian Muntasir dan Lilis (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kinerja auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu terkait skeptisisme, cara kerja auditor, dan pengendalian internal terhadap kinerja auditor dimediasi kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud* memiliki hasil yang berbeda-beda (*research gap*), terdapat penelitian yang berpengaruh dan tidak berpengaruh, oleh karena itu

perbedaan hasil (*research gap*) sangat layak untuk dilakukan penelitian ulang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai auditor dan *fraud* dengan mengambil judul **“PENGARUH SKEPTISISME, CARA KERJA, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA AUDITOR DIMEDIASI KEMAMPUAN AUDITOR UNTUK MENDETEKSI FRAUD (Studi Kasus di KAP Kota Semarang)”**.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah skeptisisme, cara kerja auditor, dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan melalui kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh skeptisisme, cara kerja, dan

pengendalian internal terhadap kinerja auditor dimediasi kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori Atribusi

Teori atribusi (*Atribution Theory*) adalah teori dari Harold (1973) yang menjelaskan perihal bagaimana seseorang menarik kesimpulan tentang apa penyebabnya serta apa yang melandasi seseorang untuk melakukan tindakan atau memutuskan untuk bertindak dengan cara yang berbeda.

Teori atribusi menurut Ishak (2019), adalah sebuah proses menginterpretasikan sebuah kejadian, penyebab atau alasan dari perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan perilaku manusia terhadap peristiwa di lingkungan sekitar serta mengetahui alasan melakukan perilaku tersebut.

Ditemukan tiga hal yang menjadi penentuan penyebab

perilaku tersebut merupakan proses atribusi internal atau eksternal (Heider, 1958) dalam Rohman (2019) yakni perbedaan, konsensus, dan konsistensi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan teori atribusi sebagai dasar penelitian karena peneliti akan melakukan studi empiris terkait dengan sikap skeptisisme, cara kerja, pengendalian internal, dan kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Fraud

Fraud adalah istilah umum yang mencakup berbagai arti tentang akal bulus, kecerdikan, dan tipu daya yang digunakan oleh seseorang guna mendapatkan keuntungan melalui penyajian yang salah.

Karyono (2019) menyebutkan bahwa *fraud* adalah perilaku penyimpangan dan perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu yaitu meraup keuntungan untuk dirinya sendiri.

Fraud yang telah terjadi di sektor pemerintahan ini sudah banyak merugikan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus korupsi di berbagai sektor publik dan telah menimbulkan kerugian ekonomi perusahaan.

Kemampuan

Kemampuan atau *abilities* mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara fisik maupun mental, yang diperoleh sejak ia lahir, berdasarkan pembelajaran, dan pengalaman (Soehardi, 2019). Kemampuan seorang auditor sangat diperlukan dalam memberikan jasanya yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan sebuah perusahaan. Keterampilan teknis, kemampuan untuk menasehati, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama dengan tim merupakan pendukung utama auditor untuk melakukan pendeteksian kecurangan (Nasution, 2019).

Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah kinerja atau prestasi kerja yang diukur dengan kriteria seperti kuantitas, ketepatan waktu pelaksanaan tugas, kehadiran, kualitas, dan tanggung jawab atas jabatannya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil secara keseluruhan atau prosentase keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar kerja, sasaran atau tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah penggunaan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperbaiki atau meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, serta memantau berbagai kegiatan untuk memastikan tercapainya tujuan sebuah perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021), pengertian pengendalian internal yaitu :

“Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektif dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Berdasarkan pengertian pengendalian internal diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu aturan yang ditetapkan oleh beberapa orang untuk dipatuhi atau diterapkan oleh seluruh karyawan dalam perusahaan untuk mencapai suatu tujuan.

Cara Kerja Auditor

Cara kerja merupakan suatu tindakan atau cara yang dilakukan oleh seorang karyawan/auditor untuk menjalankan atau melaksanakan tugasnya dengan

baik.

Cara kerja merupakan rangkaian dari komponen-komponen yang berhubungan serta berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, Paul (2018). Cara kerja auditor mempengaruhi kemampuannya untuk mendeteksi adanya sebuah kecurangan.

Skeptisisme

Skeptisisme berasal dari bahasa Yunani (*skeptomai*) yang berarti “untuk melihat sekitar” atau “untuk mempertimbangkan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skeptisisme adalah sikap mempertanyakan atau mencurigai segala sesuatu karena adanya keyakinan bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti.

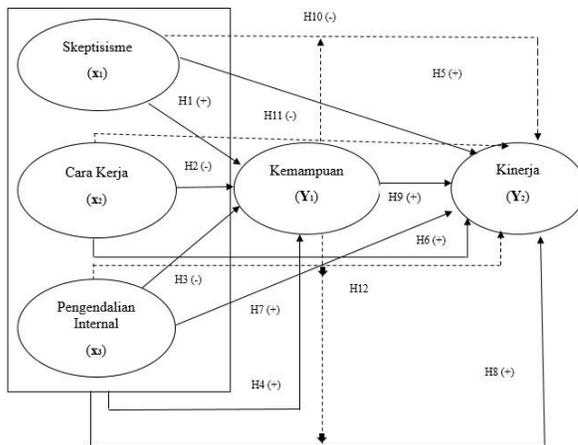
Skeptisisme adalah sikap yang mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, Zamzami (2019).

Berdasarkan SPAP tahun 2016, dalam menerapkan sikap skeptisisme seorang auditor tidak

boleh terlepas dari keyakinan bahwa pihak perusahaan telah jujur serta memiliki integritas.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Setiyawan dan Willyanto, 2019

Hipotesis Penelitian

H₁ : Skeptisisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*

H₂ : Cara kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*

H₃ : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*

H₄ : Skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor untuk

mendeteksi *fraud*

H₅ : Skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*

H₆ : Cara kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*

H₇ : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*

H₈ : Skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud*

H₉ : Kemampuan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*

H₁₀ : Kemampuan tidak memediasi pengaruh skeptisisme terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*

H₁₁ : Kemampuan auditor tidak memediasi pengaruh cara kerja auditor terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*

H₁₂ : Kemampuan auditor memediasi pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka variabel terikat (Y₂) pada penelitian ini yaitu kinerja auditor, sedangkan untuk variabel bebas (Y₁) yaitu Skeptisisme (X₁), Cara Kerja (X₂), Pengendalian Internal (X₃), dan untuk variabel intervening yaitu (Y₁) kemampuan auditor.

Jenis dan Sumber Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebar kuesioner kepada KAP kota Semarang yang ditujukan untuk auditornya dalam proses pengambilan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang masih bekerja aktif di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Terdapat 21 Kantor Akuntan Publik yang masih aktif di Semarang dan terdaftar di OJK yang didatangi peneliti untuk digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh staff yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Penulis menyebarkan sebanyak 120 kuesioner, namun kuesioner yang kembali hanya 100. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pemilihan sampel berdasarkan pada penilaian tertentu dari peneliti. Adapun kriterianya adalah :

1. KAP sudah pernah melakukan audit perbankan
2. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang
3. Pendidikan terakhir auditor sesuai dengan bidang yang ditekuni, minimal S1

4. Bekerja sebagai auditor minimal 1 tahun.
5. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik mulai dari pemimpin sampai dengan staff audit.

Teknik Analisis Data

Mengolah angka dapat melalui berbagai macam uji, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal terhadap kinerja auditor dimediasi kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud* pada KAP di Kota Semarang.

Objek pada penelitian ini

adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu 15 Kantor Akuntan Publik yang sudah pernah melakukan audit perbankan. Sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 100 responden dengan pemilihan sampel berdasarkan pada penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti seperti jenis kelamin, pendidikan terakhir yang ditempuh, lamanya bekerja, serta jabatan pada pekerjaannya.

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Skeptisisme (X1)	0,926	1,080	Bebas
2.	Cara Kerja (X2)	0,913	1,095	Bebas
3.	Pengendalian (X3)	0,952	1,051	Bebas
4.	Kemampuan (Y1)	0,668	1,496	Bebas

ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Hasil persepsi responden mengenai indeks skeptisisme berada di angka 75 yang artinya angka ini berada di rentang skala

70,01 sampai dengan 100 yang berarti dalam kategori tinggi.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.1

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Regression

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		SKEPTISISME	CARA KERJA	PENGENDALIAN INTERNAL	KEMAMPUAN	KINERJA AUDITOR
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.7500	19.9200	20.1500	19.4100	21.9800
	Std. Deviation	3.78294	2.32544	3.43592	3.47311	2.50244
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.116	.123	.163	.128
	Positive	.099	.116	.086	.078	.116
	Negative	-.095	-.116	-.123	-.163	-.128
Test Statistic		.099	.116	.123	.163	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	.002 ^c	.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Uji normalitas data yang tertera pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel yang ada dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolonieritas Regression Step 2

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,90.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3

Uji Glejser Regression

Model		Coefficient				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.272	1.433		1.585	.116
	X1	-.015	.045	-.043	-.334	.739
	X2	-.033	.062	-.057	-.530	.597
	X3	.014	.041	.036	.344	.731
	X4	.016	.046	.048	.381	.704

a. Dependent Variable: Abresist
Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Bertahap

**Tabel 4.3
Regression**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,635	2,564		7,269	,000	
	SKEPTISISME	,178	,081	,270	2,194	,031	,639
	CARA KERJA	,160	,111	,149	1,449	,151	,913
	PENGENDALIAN INTERNAL	-,062	,073	-,085	-,845	,400	,952
	KEMAMPUAN	-,100	,087	-,139	-,159	,250	,668

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan perhitungan hasil regresi tahap 2, dimana dapat dibuat persamaan regresinya, yaitu :

$$Y_2 = 18,635 + 0,178 X_1 + 0,160 X_2 - 0,062 X_3 - 0,100 Y_1 + e$$

Analisis :

- Konstanta memiliki koefisien regresi 18,635 dan arahnya positif.
- Variabel skeptisisme memiliki koefisien regresi sebesar 0,178 dan arahnya positif.
- Variabel cara kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,160 dan arahnya positif.
- Variabel pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar -0,062 dan arahnya negatif.

e. Variabel kemampuan memiliki koefisien regresi sebesar -0,100 dan arahnya negatif.

6. Uji t

**Tabel 4.4
Uji t**

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients		Sig.
	Beta	T	
1	(Constant)		3,072
	SKEPTISISME (X1)	,589	,000
	CARA KERJA (X2)	,027	,756
	PENGENDALIAN INTERNAL (X3)	-,002	,980

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN (Y1)

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.21 untuk menjawab hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel skeptisisme memiliki nilai t hitung 6,558 > t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung 0,000 < α = 0,05 (*one taile*) dan bertandapositif

Hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud* **diterima.**

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Cara kerja memiliki nilai t hitung sebesar $0,312 < t \text{ tabel } 1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,756 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif.

Hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa cara kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud* **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Pengendalian internal memiliki nilai t hitung sebesar $-0,025 < t \text{ tabel } 1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,980 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif.

Hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud* **diterima**.

Tabel 4.5
Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji t)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.999	3	132.000	15.876	.000 ^b
	Residual	798.191	96	8.314		
	Total	1194.190	99			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN
b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, SKEPTISISME, CARA KERJA

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.5 untuk menjawab hipotesis keempat.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Nilai F hitung *regression step 1* sebesar $15,876 > F \text{ tabel } 2,70$ dan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif.

Jadi, kesimpulan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan **dapat diterima**.

Tabel 4.6
Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients		
		Beta	T	Sig.
1	(Constant)		7.269	.000
	SKEPTISISME (X1)	.270	2.194	.031
	CARA KERJA (X2)	.149	1.749	.051
	PENGENDALIAN INTERNAL (X3)	-.085	1.845	.000
	KEMAMPUAN (Y1)	-.139	1.758	.000

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR (Y2)
Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.23 untuk menjawab hipotesis kelima sampai dengan hipotesis ketujuh dan hipotesis juga kesembilan.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Variabel skeptisisme memiliki nilai t hitung sebesar $1,149 < t$ tabel $1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,031 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif.

Hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa variabel skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud diterima*.

e. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel cara kerja memiliki nilai t hitung sebesar $1,749 < t$ tabel $1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,051 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif.

Hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa variabel cara kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud diterima*.

f. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Variabel pengendalian internal memiliki nilai t hitung sebesar

$1,845 < t$ tabel $1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung adalah $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif.

Hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud diterima*.

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.703	4	12.676	2.515	.000 ^b
	Residual	569.257	95	5.992		
	Total	619.960	99			

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR (Y2)
b. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN (Y1), PENGENDALIAN INTERNAL (X3), CARA KERJA (X2), SKEPTISISME (X1)

F)

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.7 untuk menjawab hipotesis ke delapan.

h. Pengujian Hipotesis Kedelapan (H_8)

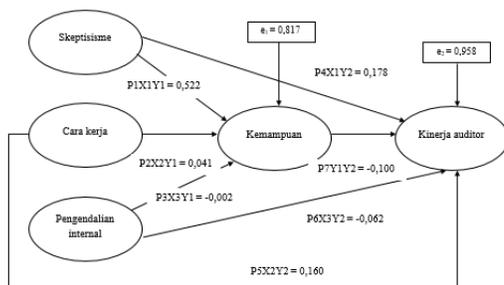
Nilai F hitung *regression step 2* adalah $2,515 > F$ tabel $2,47$ dan tingkat signifikansi $0,000 <$ dari $0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor. Kesimpulan

hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor **diterima**.

i. Pengujian Hipotesis Kesembilan (H₉)

Variabel kemampuan auditor memiliki nilai t hitung sebesar 1,758 < t tabel 1,66023 dan tingkat signifikansi t hitung adalah 0,000 < $\alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif. Hipotesis kesembilan (H₉) yang menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud* **diterima**.

7. Analisis Jalur (Path Analysis)



a) Pengaruh skeptisisme (X₁) terhadap kinerja auditor (Y₂)

Dapat diketahui bahwa pengaruh langsung 0,178 > pengaruh tidak langsung (-0,0052). Hipotesis kesepuluh (H₁₀) yang menyatakan bahwa kemampuan memediasi pengaruh skeptisisme terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud* **ditolak**.

b) Pengaruh cara kerja (X₂) terhadap kinerja auditor (Y₂)

Dapat diketahui bahwa pengaruh langsung 0,160 > pengaruh tidak langsung (-4,1). Hipotesis kesebelas (H₁₁) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak memediasi pengaruh cara kerja terhadap kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud* **diterima**.

c. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja auditor

Dapat diketahui bahwa pengaruh langsung (-0,062) < pengaruh tidak langsung 0,0002. Hipotesis kedua belas (H₁₂) yang menyatakan bahwa kemampuan memediasi pengaruh pengendalian internal terhadap

kinerja auditor untuk mendeteksi *fraud* diterima.

Tabel 4.8

Variabel	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
Skeptisisme (X ₁)	0,178	-0,0052	Direct > Indirect	Y ₁ bukan variabel mediasi
Cara Kerja (X ₂)	0,160	-4,1	Direct < Indirect	Y ₁ merupakan variabel mediasi
Pengendalian Internal	-0,062	0,0002	Direct < Indirect	Y ₁ merupakan variabel mediasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

8. Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regression Step

1

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	.576 ^a	.332	.311	2.88349	.332	15.876	3	96	.000	1.930

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL (X3), SKEPTISISME (X1), CARA KERJA (X2)
b. Dependent Variable: KEMAMPUAN (Y1)

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Adjust R² regression step 1 sebesar 0,311 yang artinya variasi variabel kemampuan dapat dijelaskan oleh variabel skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal sebesar 0,311 atau 31,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 68,9 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Nilai *Standar Error of Estimate (SEE)* pada *regression step 1* sebesar 2,88349, semakin

besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel kemampuan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regression Step 2

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.286 ^a	.082	.043	2.44789	.082	2.115	4	95	.085

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN (Y1), PENGENDALIAN INTERNAL (X3), CARA KERJA (X2), SKEPTISISME (X1)
b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR (Y2)

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Besarnya *Adjusted R² regression step 2* adalah 0,043 yang artinya variasi variabel kinerja auditor pada *regression step 2* dapat diterangkan oleh variabel skeptisisme, cara kerja, pengendalian internal, dan kemampuan sebesar 0,043 atau 4,3 persen, sedangkan sisanya 95,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi.

Nilai *Standar Error of Estimate (SEE)* pada *regression step 2* sebesar 2,44789. Dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai SEE maka akan membuat

model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel kinerja auditor.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, antara lain adalah :

- a. Skeptisisme memiliki nilai t hitung $6,558 > t$ tabel $1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*.
- b. Cara kerja memiliki nilai t hitung $0,312 < t$ tabel $1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,756 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*.

c. Pengendalian internal memiliki nilai t hitung $0,025 < t$ tabel $1,66023$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,980 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*.

d. Berdasarkan hasil uji anova *regression step 1* menghasilkan nilai F hitung $(15,876) > F$ tabel $(2,70)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa skeptisisme, cara kerja, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*.

2) Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain yaitu :

- a. Keterbatasan pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel skeptisisme, cara kerja, dan

pengendalian internal, dimana masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan dan kinerja auditor.

b. Obyek penelitian ini bersifat dinamis, sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi semua permasalahan, karena hanya menggambarkan kondisi kemampuan serta kinerja auditor yang bekerja di KAP kota Semarang saja dan belum tentu sama apabila diterapkan di KAP kota lainnya.

3) Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, beberapa saran yang dapat diajukan kepada pengelola KAP di kota Semarang terkait hasil penelitian yaitu :

a. Variabel skeptisisme memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud*, sedangkan variabel pengendalian internal memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap kemampuan

auditor untuk mendeteksi *fraud*. Terkait dengan hal tersebut, alangkah baiknya jika pimpinan KAP kota Semarang berupaya meningkatkan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Selain itu, skeptisisme juga perlu untuk ditingkatkan lagi untuk para auditor.

b. Kemampuan auditor juga memberikan pengaruh besar terhadap kinerja auditor, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh auditor perlu ditingkatkan untuk menjaga kinerja auditor agar tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cinta, R. (2020). Pengaruh Kinerja Auditor, Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10-80.
- Samuel, A. (2022). Pengaru Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan

- Dengan Independensi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 37-119.
- Sanjaya, A. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Pelatihan Audit, Dan Risiko Terhadap Kinerja Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 41-55.
- Yulia & Nayang. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Riset Jurnal Akuntansi*, 60-112.
- Yudi & Moana. (2020). Peran Whistleblowing System Dalam Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, 2141-2146.
- Bambang, Subiyanto., Kumba Digdowiseiso., & Noviyanti Mandasari. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Pengungkapan Kecurangan (*Fraud*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2609-2620.
- Setiawan, Wawan & Willyanto Kartiko. (2019). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 19,121-130.
- Atmaja, Didit. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pofesionalisme, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Mendeteksi *Fraud* Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 53-68.